



Analisi Landasan Sociolinguistik Dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab

Gesta Lestari, Siti Masdelima Harahap, Arfian Dwiani
gestalestari01@gmail.com, sitimasdelimaharahap@gmail.com,
arfiandwiany2@gmail.com

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

ABSTRAK

Sociolinguistik merupakan cabang linguistik yang secara etimologi kata tersebut berasal dari bahasa Inggris, yaitu terdiri atas kata socio dan linguistics. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa, khususnya unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) dan hubungan antara unsur-unsur itu termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur itu.. Jadi, sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor sosial. Kajian ini bertujuan untuk menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya peningkatan sociolinguistik dalam bahasa arab agar bisa bersaing dengan dunia internasional khususnya dunia bisnis dengan memperbaiki pendidikan di Indonesia, salah satunya peningkatan kurikulum bahasa arab yaitu tentang sociolinguistik. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menjelaskan bahwa zaman sekarang bangsa ini perlu memperhatikan perkembangan dan pengembangan kurikulum bahasa arab apalagi terkait fungsional untuk mengimbangi bisnis dunia yang signifikansi dari Negara Arab Saudi yang merupakan salah satu negara dengan peningkatan paling menonjol dalam berbisnis yaitu memproduksi minyak.

Kata kunci : sociolinguistik, kurikulum bahasa arab

ABCTRAK

Sociolinguistics is a branch of linguistics whose etymology comes from English, which consists of the words socio and linguistics. Linguistics is the science that studies or discusses language, especially the elements of language (phonemes, morphemes, words, sentences) and the relationships between these elements, including the nature and formation of these elements. So, sociolinguistics is the study or discussion of language in relation to with speakers of that language as members of society. It can also be said that sociolinguistics studies and discusses the societal aspects of language, especially the differences (variations) that exist in language related to social factors. This study aims to broaden readers' insight into the importance of improving sociolinguistics in Arabic so that they can compete with the international world, especially the business world by improving education in Indonesia, one of which is increasing the Arabic language curriculum, namely sociolinguistics. The research method uses a descriptive qualitative approach. The results of the study explain that nowadays this nation needs to pay attention to the development and development of the Arabic language curriculum, especially related to functionality to balance the significant world business of the State of Saudi Arabia which is one of the countries with the most prominent increase in business, namely producing oil.

Keywords: sociolinguistics, Arabic language curriculum.



PENDAHULUAN

Secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya memiliki hubungan mutualistik; antara yang satu dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan, dan menguntungkan. Ujaran dan bunyi jelas disebut sebagai bahasa jika beradadan digunakan oleh masyarakat. Demikian pula, masyarakat tidak dapat eksis dan bertahan (survive) tanpa adanya bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi diantara mereka.

Peran bahasa bagi kehidupan manusia demikian penting sehingga pengajaranbahasamenuntut kecermatan, tujuannya agar bahasa bermakna fungsional. Oleh karena itu, terdapatperbedaan filosofi antara belajar berbahasa dengan belajar pengetahuan yang lain. Belajarpengetahuan pada umumnya, seseorang dituntut untuk mengetahui secara kognitif, afektif, danpsikomotor.Berbeda dengan belajar berbahasa (mendengar, membaca, berbicara, dan menulis)yang merupakan alat ekspresi dan komunikasi, maka seseorang dituntut untuk belajarmengaplikasikan bahasa itu sendiri dalam berekspresi dan berkomunikasi sehari-hari.Bahasabukan hanya dipelajari secara teoretik, melainkan dipelajari secara praktis dan fungsional.Dalampembelajaran berbahasa,apalah arti sebuah konsep dan teori, jika tidakpernahdipergunakan/dipraktikkan dalam interaksi sosial di masyarakat.

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional kedua setelah Bahasa Inggris.Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh bangsa-bangsa Arab ketikaberkomunikasi dalam kehidupannya sehari-hari. Bahasa Arab adalah bahasa yangberafiliasi ke dalam Bahasa Syam (Smit), bahasa Al-Qurʿan, dan bahasa kitab- kitabsamawi yang dipercayai oleh orang-orang beriman dan yang dagunakan oleh 22 Negara Arab serta diketahui oleh jutaan Umat Islam sebagai bahasa agama Islam.¹

Uraian di atas menjelaskan bahwasannya Bahasa Arab memiliki hubungan yangerat dengan Islam. Al-Khuli (1982:19) menambahkan bahwasannya urgensi BahasaArab bagi umat Islam adalah sebagai berikut:*Pertama*, Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qurʿan. *Kedua*, Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Hadis. *Ketiga*, Bahasa

¹Muhammad Ali Al-Khuli, *A Dictionary of Throretical Linguistics* (Beirut: Librarie Du Liban,1991), 21.

Arab sebagai bahasa yang digunakan dalam ibadah shalat.^{Keempat}, Bahasa Arab sebagai bahasa perekonomian dunia.² Bahasa Arab dengan urgensinya seperti dijelaskan di atas akan tetap eksis dalam kehidupan manusia terutama bagi umat Islam, bahkan sampai akhir zaman nanti. Umat Islam memiliki kebutuhan tersendiri terhadap Bahasa Arab salah satunya sebagai alat untuk bersosialisasi dalam bisnis atau perekonomian dunia dan sumber ilmu pengetahuan yang sebagian besar menggunakan Bahasa Arab.

Di zaman sekarang ini, bahasa Arab sangat penting karena signifikansi ekonomi dari negara produsen minyak Arab dalam skenario global. Belajar bahasa Arab dapat membuka pintu untuk pekerjaan di industri minyak dan perjalanan. Mengetahui bahasa Arab dapat membantu kita menemukan karir di berbagai bidang seperti jurnalistik, bisnis dan industri, pendidikan, keuangan dan perbankan, terjemahan dan interpretasi, konsultasi, layanan asing dan intelijen lainnya.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur segala sistem kehidupan termasuk bisnis. Timur tengah sebagai fashion/kiblat dalam bisnis syariah merupakan tolak ukur bagi Indonesia dalam membangun bisnis syariah di negara ini. Dalam bisnis syariah diterapkan konsep yang berlandaskan/bersumber pada al-Quran dan sunnah. Tujuan bisnis selain mencari keuntungan juga mencari ridho, keberkahan dari Allah SWT dan kesejahteraan dalam kehidupan baik di dunia atau pun di akhirat. Semuanya harus seimbang antara nilai material dan spiritual, karena di dalam al-Quran dan sunnah terdapat prinsip/etika dalam menjalankan bisnis yang baik serta sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Di Indonesia saat ini telah banyak berkembang bisnis yang menerapkan prinsip syariah, yaitu berdirinya lembaga keuangan syariah, lembaga penelitian ekonomi syariah, perbankan syariah, pasar modal syariah, dan instrumen keuangan syariah lainnya.

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki urgensi tersendiri terutama dalam dunia bisnis. Untuk mengimbangi perkembangan perekonomian dunia, Negara kita perlu memperhatikan pendidikan yang ada di setiap daerah yang dimulai dari pengembangan kurikulumnya, terutama dalam hal fungsional.

Kebenaran ilmu tidaklah diperoleh melalui jalan pintas³ namun ia berkembang melalui kajian filosofis, dengan mengikuti teori dan sistematika ilmu pengetahuan.⁴ Begitu pula dalam pengembangan Kurikulum bahasa Arab.

²Muhammad Ali Al-Khuli, *Asalibu Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah* (Riyadh, 1982), 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif. Bahan kajian yang menjadi rujukan yaitu 3 jurnal, 13 buku dan beberapa data lainnya yang berkaitan dengan topic tuisan terutama mengenai sosiolinguistik dalam kurikulum bahasa arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu subdisiplin linguistic yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan factor-faktor kemasyarakatan atau factor social.⁵ Ilmu ini merupakan turunan dari ilmu linguistic umum yang mencoba mengkaji kajianlinguistic (yang mengkaji bahasa sebagai fenomena yang independen serta mengkaji bahasa berdasarkan teori yang universal) dihubungkan dengan factor social dan situasi serta menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya didalam masyarakat. yang dimaksud dengan pemakaianbahasa adalah bentuk interaksi social yang terjadi dalam situasi kongkret. Misalnya tinjauan tentang variasi bahasa, tinjauan yang melihat bahasa dari konteks sosial yang sebenarnya.⁶

Faktor social meliputi: status sosial, tingkat pendidikan/ekonomi, umur, jenis kelamin, dan sebagainya. Sedangkan faktor situasi meliputi: siapa bicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana dan mengenai masalah apa, bagaimana cara menggunakan bahasa.⁷Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai system social dan sitem komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu.Selain itu sosiolinguistik juga berusaha mencari hubungan regular antara linguistik dan struktur sosial. Dengan

demikian sosiolinguistik tidak meninggalkan apa yang dikaji linguistic namun

³ *Etika* (Jakarta: Teraju, 2005), h. 4-5. itu datangny dari Tuhan (Allah) seperti yang dituangkan dalam QS Al-Baqarah, 144.

memberi manfaat secara hakiki, dan bahkan terkadang dapat memberi mudharat di kemudian hari.

⁴Sumarsono, *Filsafat Bahasa*(Jakarta: Grasindo, 2004),

⁵ Soeparno, *Dasar-Dasar Sosiolinguistik Umum*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm 25

menjadikan dasar atau pedoman untuk menunjukkan penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan factor social. Tentang apa yang telah dipelajari linguistic dipandang ilmu sociolinguistik sebagai bentuk bahasa dasar yang ketika dikaitkan dengan pemakai dan pemakaian bahasa akan mengalami perubahan.

2. Landasan Sociolinguistik

Basyar (1997) dan Hudson (2002) menyatakan bahwa bahasa tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya. Bahasa merupakan bagian dari budaya dan fungsi sosial dari bahasa adalah sebagai alat komunikasi.⁸

Terdapat tujuh fungsi komunikatif bahasa, sebagai berikut:⁹

- a. Instrumental function, yaitu menggunakan bahasa untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan;
- b. Regulatory function, yaitu menggunakan bahasa untuk mengarahkan atau memerintah orang lain
- c. Interactional function, yaitu menggunakan bahasa untuk saling mengungkapkan pikiran dan perasaan satu sama lain.
- d. Personal function, yaitu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pribadi.
- e. Heuristic function, yaitu menggunakan bahasa untuk meminta penjelasan atau mengungkapkan rasa ingin tahu.
- f. Imaginative function, yaitu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan daya imajinasi seseorang walaupun tidak sesuai dengan kenyataan. dan
- g. Representational function, yaitu menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab hendaknya diorientasikan pada penguasaan kompetensi komunikatif, artinya pembelajaran bahasa Arab tidak sekedar bertujuan pada penguasaan tentang kaidah tata bahasa saja (nahwu-sharaf), namun juga mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini, ada empat macam kompetensi komunikatif yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, sebagai berikut:¹⁰

- a. Gramatical competence, yaitu memiliki pengetahuan tentang sistem bahasa Arab (bunyi, kosa kata, dan nahwu-sharaf) dan mampu menggunakannya;
- b. Sociolinguistic competence, yaitu kemampuan memahami konteks sosial di

mana komunikasi berlangsung dan mampu berinteraksi dengan masyarakat penutur bahasa yang dipelajari.

- c. Discourse competence, yaitu kemampuan menafsirkan hubungan-hubungan kalimat atau ujaran untuk mengkonstruksi makna yang utuh;
- d. Strategic competence, yaitu kemampuan menggunakan strategi komunikasi untuk memulai komunikasi, mempertahankan jalannya komunikasi, dan mengakhiri/menutup komunikasi.²

3. Pengembangan kurikulum dalam bahasa arab

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curre* yang berarti jarak tempuh lari, yakni yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, untuk istilah “kurikulum” digunakan kata *manhaj*, yaitu jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.¹¹ Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai.

Kurikulum, dalam pengertiannya yang lama, dipandang sebagai sekumpulan mata pelajaran yang telah diprogramkan (*syllabus*) untuk dipelajari oleh siswa.¹² Dalam pengertian ini, kurikulum bahasa Arab umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) berupa sejumlah kaidah grammar atau tata bahasa Arab (*nahwu*, *Sharaf*, dan *balaghah*), sedangkan aspek lainnya yang tak kalah penting, seperti keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), kurang mendapat perhatian. Selain itu, antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya umumnya dipelajari secara terpisah (berdiri sendiri), tidak terkait secara terpadu antara yang satu dengan lainnya. Ditambah lagi, tugas guru hanya terbatas menyampaikan pengetahuan tentang bahasa Arab dan cenderung lebih mendominasi proses belajar mengajar bahasa Arab. Sementara siswa bersikap pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Nampaknya, pengertian kurikulum yang memadukan antara isi dan proses serta pengalaman belajar inilah yang dikehendaki oleh UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Selanjutnya, kurikulum bukanlah suatu program pembelajaran yang bersifat statis, melainkan harus selalu dinamis, artinya dapat mengalami pengembangan, bahkan

⁸ Kamal Basyar, *‘Ilmu al-Lughah al-Ijtima’iy*, (al-Qahirah: Dar Gharib, 1997), hlm. 239; Lihat juga Hudson, *‘Ilmu al-Lughah al-Ijtima’iy*, terj. Mahmud ‘Iyad, (al-Qahirah: ‘Alam al-Kutub, 2002),

perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhannya pendidikan. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan dan asal jadi. Pengembangan kurikulum membutuhkan landasan yang kuat, yang didasarkan pada berbagai hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Pengembangan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri.

4. Landasan Sociolinguistik dalam pengembangan kurikulum bahasa arab

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat urgent untuk dikembangkan agar proses pembelajaran (bahasa Arab) menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan (relevansi intelektual) dan kebutuhan masyarakat, serta output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar (relevansi sosial). Sehingga dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, isi (content), metode, media, interaksi, dan evaluasi pembelajaran bahasa menjadi jelas, terarah, dan terukur. Pengembangan kurikulum Bahasa Arab sama dengan pengembangan kurikulum lainnya. Oleh karena itu, mau tidak mau harus bersentuhan dengan asas-asas pengembangan kurikulum secara umum, yaitu: landasan linguistik, landasan edukatif, landasan psikologis, dan landasan social atau sociolinguistik.

Pembelajaran bahasa tidak mampu mandiri tanpa melibatkan ilmu yang lain yang relevan dengannya, seperti: Psikologi, Pedagogik, Sosiologi, Antropologi, Manajemen, Sociolinguistik, Psikolinguistik, dan Linguistik. Sociolinguistik merupakan bagian dari linguistik terapan dimana ia berusaha menjembatani antara teori dan praktek yang disebabkan oleh perbedaan sikap, metode, dan tujuan kedua kelompok tersebut. Dari segi tujuan Linguistik berusaha menemukan kriteria atau teori universal yang akan menerangkan fenomena bahasa sedangkan guru bahasa bertujuan membantu murid menguasai bahasa. Lalu dari segi Metode Linguistik menggunakan metode formal dan abstrak, sedangkan guru bahasa menggunakan Metode Fungsional yang praktis. Dari sisi sikap linguistik melihat bahasa sebagai suatu sistem, sedangkan guru bahasa melihat bahasa sebagai suatu ketrampilan.¹³

Bahasa Arab di Indonesia merupakan bahasa yang familiar, hal ini dikarenakan bahasa arab adalah salah satu bahasa yang telah ikut serta mempengaruhi bahasa Indonesia, maka tidak heran jika kemudian kita menemukan banyak kosa kata bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa arab. Fakta menunjukkan bahwa bahasa Arab (PBA) di Indonesia telah diajarkan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (sebagian PAUD berbasis Islam) hingga Perguruan Tinggi.¹⁴

Akhir-akhir ini, penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya upaya serius guna memajukan

sistem dan mutu pendidikannya seperti yang dilaksanakan di UIN Maliki Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara empirik, paling tidak ada empat orientasi pendidikan bahasa Arab. Pemetaan orientasi berikut menjadi sangat penting untuk memposisikan dan menentukan arah pengembangan kurikulum Pendidikan Bahasa Arab ke depan, yaitu mencakup.¹⁵

1. Orientasi Religius, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam (fahm al-maqrū'). Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan reseptif/mahârah istiqlâliyyah (menyimak dan membaca), dan dapat pula mempelajari keterampilan ekspresif produktif/mahârah ta'bîriyyah-intâjiyyah (berbicara dan menulis).¹³
2. Orientasi Akademik, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (istimâ', kalâm, qirâ'ah, dan kitâbah). Orientasi ini cenderung menempatkan bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau obyek studi yang harus dikuasai secara akademik. Orientasi ini biasanya identik dengan studi bahasa Arab di Jurusan Pendidikan bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau pada program Pascasarjana dan lembaga ilmiah lainnya.
3. Orientasi Profesional/Praktis dan Pragmatis, yaitu belajar bahasa Arab untuk kepentingan profesi, praktis atau pragmatis, seperti mampu berkomunikasi lisan (muḥādatsah) dalam bahasa Arab untuk bisa menjadi TKI, diplomat, turis, misi dagang, atau untuk melanjutkan studi di salah satu negara Timur Tengah, dan sebagainya.
4. Orientasi Ideologis dan Ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dan sebagainya. Orientasi ini, antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus bahasa Arab di negara-negara Barat. Orientasi ini, antara lain, terlihat dari dibukanya beberapa lembaga kursus dan institusi studi bahasa Arab di negara-negara.

Selain itu, peranan pendidik sangat penting dalam penyampaian materi ajar yang telah disusun dalam kurikulum. Dengan demikian, landasan sociolinguistik dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab harus dilakukan oleh pendidik melalui pemanfaatan media belajar, sumber belajar, sistem penyampaian, pengembangan dimulai dengan unit-unit belajar yang melibatkan berbagai langkah disertai dengan uji coba diteruskan dengan

¹³Nurhapsari pradnya paramitha. "implementasi pendekatan sociolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab" jurnal komunikasi dan pendidikan islam. Vol, 6No,2 (2017)

¹⁴Muhzin Nawawi. "pengembangan kurikulum pendidikan bahasa arab". Jurnal an-nabighoh. Vol, 19. No

unit-unit lain.

Berdasarkan peran pengajar atau pendidik dalam system dan proses belajar mengajar, bahasa tentu harus memperhatikan fungsi bahasa itu sendiri. Yaitu dengan mengkaji landasan sosiolinguistik dalam pengembangan kurikulum agar dapat membantu seorang pengajar atau peserta didik untuk menentukan gambaran keadaan berbahasa di lingkungan sekolah dan variasi bahasa yang muncul di sekolah akibat adanya pola-pola masyarakat yang urgensinya untuk mengimbangi perekonomian dunia yang dipegang oleh Arab Saudi.

Melihat kemajuan zaman sekarang Negara kita yang perlu memperhatikan perkembangan dan pengembangan kurikulum bahasa Arab apalagi terkait fungsional untuk mengimbangi bisnis dunia yang signifikansi dari Negara Arab Saudi yang merupakan salah satu negara dengan peningkatan paling menonjol dalam berbisnis yaitu memproduksi minyak.⁴

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Sosiolinguistik merupakan cabang Linguistik yang bertujuan menemukan prinsip-prinsip yang mendasar didalam memahami cara bekerjanya bahasa dengan jalan yang lebih komprehensif dan dengan melibatkan perhitungan pengaruh berbagai konteks sosial yang menjadi jalinannya. Secara sosiolinguistik, bahasa dan masyarakat adalah dua hal yang saling berkaitan, keduanya memiliki hubungan mutualistik; antara yang satu dengan yang lain saling ada ketergantungan, membutuhkan, dan menguntungkan. Peran bahasa bagi kehidupan manusia demikian penting sehingga pengajaran bahasa menuntut kecermatan, tujuannya agar bahasa bermakna fungsional.

Sosiolinguistik sebagai bagian dari linguistik makro tidak hanya membahas aspek-aspek yang sempit, namun juga berbagai aspek yang luas, seperti variasi bahasa yang digunakan dalam sekolah, interferensi sebagai bentuk penyimpangan bahasa, dan etnografi komunikasi sebagai wujud masyarakat yang beraneka budaya. Bahan atau materi di dalam pengajaran bahasa juga ditentukan oleh sosiolinguistik, yakni untuk menentukan variasi bahasa yang muncul.

Sosiolinguistik dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab

¹⁵ Muhibb Abdul Wahab, "*Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*", Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006; dan Muhibb Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008), h. 105-106.

¹⁶ Muhzin Nawawi. "*pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Arab*". *Jurnal an-nabighoh*. Vol, 19. No

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat urgent untuk dikembangkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermutu, mengikuti perkembangan keilmuan dan kebutuhan masyarakat, serta output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan pasar . Sehingga dengan pengembangan kurikulum, tujuan pembelajaran, isi , metode, media, interaksi, dan evaluasi pembelajaran bahasa menjadi jelas, terarah, dan terukur. Pengembangan kurikulum Bahasa Arab sama dengan pengembangan kurikulum lainnya. Oleh karena itu, mau tidak mau harus bersentuhan dengan asas-asas pengembangan kurikulum secara umum, yaitu: landasan linguistik, landasan edukatif, landasan psikologis, dan landasan sociala atau sociolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli Muhammad Ali, *A Dictionary of Throretical Linguistics* (Beirut: Librarie Du Liban,1991).
- Al-Khuli Muhammad Ali, *Asalibu Tadris Al-Lughah Al-Arabiyah* (Riyadh, 1982),
- Basyar Kamal, '*Ilmu al-Lughah al-Ijtima'iy*, (al-Qahirah: Dar Gharib, 1997), hlm. 239; Lihat juga Hudson, '*Ilmu al-Lughah al-Ijtima'iy*, terj. Mahmud 'Iyad, (al-Qahirah: 'Alam al-Kutub, 2002).
- file:/ /51-urgensi-dan-kontribusi-sosiolinguistik-dalam-linguistik-edukasional.html. diakses 5 نوفمبر 2012 pukul 09.15 WIB.
- Ibid., hlm. 50-51; Lihat juga Sandra J. Savignon, *Communicative Competence: Theory and Classroom Practice*, (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, Inc.,1983).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah,dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1; dan Ali Isma'il Muhammad, *al-Manhaj fi al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1997).
- Muhammad Luthfi Hand Out Bpk Habibi *mata kuliah sosiolinguistik pada pertemuan ke-1*
- Nawawi Muhzin. "*pengembangan kurikulum pendididkan bahasa arab*". Jurnal an-nabighoh.Vol, 19. No 1 (2017).
- Nawawi Muhzin. "*pengembangan kurikulum pendididkan bahasa arab*". Jurnal an-nabighoh.Vol, 19. No 1 (2017).
- Para penganut pragmatisme diantaranya yaitu Charles S. Peirce (1839-1914) dan William James (1842 -1910) meyakini bahwa sesuatu akan dianggap benar, jika ia memberi manfaat secara fungsional (praktis dan dapat mengantarkan kepada tujuan). Lihat Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 2007), h. 57. Lihat juga: Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi, Motodologi dan*

- paramitha Nurhapsari pradnya. “*implementasi pendekatan sociolinguistik dalam pembelajaran bahasa arab*” jurnal komunikasi dan pendidikan islam. Vol, 6No,2 (2017)
- Soeparno, *Dasar-Dasar Sociolinguistik Umum*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2002).
- Sumarsono, *Filsafat Bahasa*(Jakarta: Grasindo, 2004).
- Thu’aimah Rusydi Ahmad dan Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta’lim al-Lughah Ittishaaliyan: Baina al-Manahij wa al-Istraatijiyaat*, (Rabath: ISISCO, 2006).
- Thu’aimah Rusydi Ahmad, *Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyah li ghayiri al-Nathiqiina biha: Manaahijuhu wa Asaaliibuhu*, (Rabath: ISISCO, 1989).
- Wahab Muhib Abdul, “*Quo Vadis Pendidikan Bahasa Arab di Era Globalisasi*”, Makalah disampaikan dalam Seminar Sehari BEMJ PBA FITK UIN Jakarta, 29 Mei 2006; dan Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008).